

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.¹Membaca dilihat dari segi bahasa membaca diartikan sebagai “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”.²Pengertian secara istilah membaca dapat diartikan sebagai “kecakapan untuk memahami pengertian-pengertian yang dimaksud oleh seseorang pengarang”.³

Ricard Robinson mengemukakan pendapatnya bahwa: “*Reading is saying the words correctly*”⁴yang artinya Membaca yaitu melafalkan semua kata yang tertulis dengan benar. Pengertian membaca sebagaimana tersebut di atas adalah pengertian dalam arti sempit, dalam arti membaca tulisan yang tertera di dalam buku-

¹Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166.

²Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 83

³J.A. Battle and R.I. Shannun, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2003), hlm. 178.

⁴Ricard Robinson, *Becoming An Effective Reading Teacher*, (New York; Harper And Row, 1987) hlm. 5

buku. Membaca tidak hanya terbatas membaca buku saja, melainkan dalam arti luas membaca menyangkut memahami segala kejadian alam beserta isinya yang ada di bumi ini dengan menggunakan pikiran yang jernih. “Membaca” dalam skripsi ini hanya memfokuskan membaca dalam arti yang sempit yaitu membaca kitab suci umat Islam yang dikenal dengan sebutan Al-Qur’an, dimana anak-anak dapat melisankan lafadl-lafadl bacaan Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan Tajwid.

Menulis dapat diartikan batu, papan batu tempat menulis (dahulu dipahami oleh murid-murid sekolah).⁵ Pengertian Al-Qur’an tentunya sekarang sudah dimengerti, namun tidak ada salahnya jika diberikan pengertian Al-Qur’an dengan mendasarkan pendapat pada ahli pendidikan sebagai berikut :

- 1) W.J.S. Poerwadarminta, memberikan arti kata Al-Qur’an dengan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.⁶
- 2) Zakiah Daradjat, memberikan pengertian Al-Qur’an sebagaiberikut:” Al-Qur’an ialah firman Allah berupa

⁵Ricard Robinson, *Becoming An...*, hlm. 1079.

⁶Hasan Alwi, *Kamus Besar ...*, hlm. 33

wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.”⁷

- 3) Menurut Az-Zarqani dalam kitabnya *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, yaitu:

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ.

“Al-Qur'an adalah Lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.”⁸

- 4) Menurut Manna' Al-Qaththan dalam *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan ibadah”.⁹

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 3 hlm. 19.

⁸ Muhammad 'Abd 'Adhim a-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Darul Kutub, t.th), hlm. 16

⁹Manna' al-Qaththan, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: ar-Risalah, t.th), hlm. 21

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, berarti Al-Qur'an merupakan kitab suci orang Islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya, serta sekurang-kurangnya umat Islam harus selalu membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ .

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S. Shaad : 29).¹⁰

Berpijak pada pengertian tersebut di atas, dapat penulis rumuskan pengertian dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang membaca Al-Qur'an agar fasih mengucapkan lafadz-lafadznya.

b. Dasar-dasar tujuan pembelajaran membaca Al- Qur'an

Kegiatan atau tindakan apa saja yang mempunyai tujuan mulia harus memiliki dasar yang kuat. Hal tersebut untuk pijakan apa yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat yang baik serta tidak mudah terombang-ambing, dan dasar pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

¹⁰Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 736.

- 1) Al-Qur'an dan As-sunnah, karena ini merupakan dasar yang utama ketika kita melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Nilai-nilai kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam yang dapat mendatangkan manfaat.

Sedangkan tujuan pembelajaran Membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mengacu kepada tujuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam.
- 2) Tujuan jangka pendek yaitu mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an secara baik dan benar
- 3) Tujuan jangka menengah yaitu mempersiapkan generasi atau hasil lulusan supaya dapat memahami, menghayati serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam.
- 4) Tujuan jangka panjang yaitu membentuk manusia kamil sebagaimana pendapat Imam Ghozali.

Pendidikan adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan di akhirat. Orang yang mengikuti pendidikan akan memperoleh kelezatan ilmu yang dipelajarinya dan

kelezatan ini pula yang dapat mengantarkannya kepada pembentukan insan paripurna.¹¹

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Membaca Al-Qur'an

Materi pendidikan agama Islam salah satunya adalah pengajaran Al-Qur'an Hadist kepada siswa. Hal ini tentulah tidak terlepas dari adanya suatu tujuan yaitu "suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai".¹² Zakiah Daradjat menyatakan "tujuan pendidikan (pengajaran) bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi juga merupakan keseluruhan diri kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya".¹³

Membaca Al-Qur'an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Illahi.¹⁴ Melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca Al-Qur'an adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

¹¹Imam Al-Ghazali, *Di Balik ketajaman Mata Hati*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1987), hlm. 35.

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 29

¹³Zakiah Daradjat, *Ilmu ...*, hlm. 30.

¹⁴Fuad Muhammad Fachruddin, *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1911), hlm. 18.

Tujuan membaca Al-Qur'an secara umum sebagaimana surat Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Al-Baqarah: 201).¹⁵

Ayat ini memberikan pengertian bahwa dengan membaca Al-Qur'an, umat Islam mengharapkan agar selamat di dunia dan akhirat, karena adanya amalan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan. Baca tulis huruf Al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam di sekolah dasar yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Baca tulis Al-Qur'an sebagai sub mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu diberikan dengan mengacu GBPP baca tulis Al-Qur'an yang mengarah kepada tujuan pendidikan agama Islam yang salah satunya anak lulus atau tamat SMP dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁵Soenarjo, *Al-Qur'an ...*, hlm. 49.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Mulyono Abdul Rahman menyatakan bahwa kemampuan belajar membaca Al-Quran secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.¹⁶

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an Hadist siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.¹⁷ Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Secara sederhana bakat merupakan kemampuan/ potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang

¹⁶Mulyono Abdur Rahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 224

¹⁷Hasan Alwi, *Kamus Besar...*, hlm. 93

mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan.

Bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang dalam hal belajar. Seorang ada kalanya belajar dapat dengan cepat/lambat karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.¹⁸

c) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.¹⁹ Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- (1) Cepat menangkap isi pelajaran
- (2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- (3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif

¹⁸Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 133

¹⁹Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hlm. 89

- (4) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- (5) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- (6) Memiliki minat yang luas.²⁰

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah sebagai berikut:

a) Guru

Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.²¹ Siswa diharapkan akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar

²⁰Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus ...*, hlm. 119

²¹M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, hlm. 8

terutama masalah belajar dengan kepribadian seorang guru.

b) Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.²²

Siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar dalam proses belajarnya. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan

²²Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 56

masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali. Kemampuan membaca dalam penelitian ini dinilai dari tes kemampuan siswa dalam membaca surat As-Syams.

2. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Penggunaan istilah *drill* (latihan siap) dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu menjadi milik siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya. Metode *Drill* itu sendiri memuat beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.²³

²³Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 125.

- 2) Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.²⁴
- 3) Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.²⁵
- 4) Suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pengajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru siswa disuruh mempraktekkan sehingga menjadi mahir dan terampil.

²⁴Pasaribu, U dan B. Simanjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 25.

²⁵Roestiyah NK, *Strategi ...*, hlm. 130.

²⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hlm. 133.

b. Tujuan Metode *Drill*

Tujuan metode *Drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Roestiyah menyatakan dalam strategi belajar mengajar teknik metode *drill* ini bahasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/ gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan, mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran Matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir, hujan, antara tanda huruf dan bunyi-*ing* dan sebagainya. Penggunaan lambang, symbol di dalam peta dan lain-lain.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental, untuk memperkuat asosiasi yang dibuat. Adapun tujuan penggunaan metode *drill* pada pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk melatih peserta didik supaya cakap dan terampil dalam membaca Al-Qur'an.

c. Syarat-Syarat Penerapan Metode *Drill*

Penggunaan metode *drill* dapat efektif, jika memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya dimulai terlebih dahulu dengan memberikan pengertian dasar.
- 2) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran dan kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- 3) Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- 4) Maksud diadakannya ulangan latihan siswa harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- 5) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Langkah-Langkah Melakukan Metode *Drill*

Metode *Drill* hanya digunakan untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.

- 1) Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
 - a) Sebelum diadakan latihan, anak didik perlu lebih mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
 - b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupannya mereka selanjutnya.
 - c) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- 2) Latihan-latihan itu pertama harus dilakukan diagnosa:
 - a) Percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - b) Respon yang benar artinya harus dikuasai oleh siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
 - c) Siswa memerlukan untuk mewarisi latihan, perkembangan, arti dan control.
 - d) Pertama-tama ketepatan, kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus tercapai dalam latihan-latihan.
- 3) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.

- 4) Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan:
 - a) minat intrinsic, agar hasil latihan memuaskan.
 - b) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
 - c) Hasil latihan terbaik, dengan menggunakan sedikit emosi.
- 5) Latihan memerlukan waktu yang esensial.
- 6) Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan pergeseran individu :
 - a) Tingkat kecakapan yang diterima suatu saat tidak harus sama.
 - b) Latihan perseorangan sangat perlu dilakukan untuk menambah latihan kelompok.²⁷

Latihan diharapkan dapat betul-betul bermanfaat bagi peserta didik dengan langkah-langkah di atas untuk menguasai kecakapan tersebut, serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

e. Kelebihan-Kelebihan Metode *Drill*

Kelebihan-kelebihan metode *Drill* antara lain:

- 1) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.

²⁷Tim Dedaktif, *Metode Kurikulum IKIP, Surabaya*, hlm. 45.

- 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinyu dan disiplin diri, melatih diri serta belajar mandiri.
- 4) Pada pelafalan agama dengan melalui metode *drill* ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah SWT.

Sedangkan Zuhairini, menguraikan tentang metode latihan siap sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- 2) Anak didik akan memiliki pengetahuan siap.
- 3) Akan menanamkan pada anak didik kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.²⁸

f. Kekurangan-Kekurangan Metode *Drill*

Team kurikulum didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, dalam pengantar didaktik Metodik Kurikulum PBM menguraikan tentang kekurangan dari metode *drill* adalah sebagai berikut :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.

Mengajar dengan metode *drill* berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan. Siswa tidak dapat menggunakan inisiatifnya saat belajar membaca Al Qur'an dengan

²⁸Zuhairini, et-al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 95.

metode ini. Para siswa dibawa kepada koformitas dan diarahkan menjadi uniformitas.

- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.³

Perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi baru atau malah baru anak didik menyelesaikan persoalan dengan cara statis: hal ini bertentangan dengan prinsip belajar dimana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku.

Penggunaan metode *drill*, siswa belajar secara mekanis, dalam memberikan respon terhadap sesuatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis. Kecakapan siswa dalam memberikan respon stimulus dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi, tidaklah irasional, hanya berdasarkan rutinitas saja.

- 4) Menimbulkan Verbalisme.

Mengajar bahan pelajaran kepada siswa secara berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih-lebih jika menghadapi ujian, siswa dilatih menghafal pertanyaan-pertanyaan (soal-soal). Mereka harus mengetahui dan menghafal jawaban-jawaban/pertanyaan-pertanyaan tertentu. Siswa harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis, karena itu maka

proses belajar yang lebih realistis menjadi terdesak, dan sebagai gantinya timbullah respon. Respon yang melalui bersifat verbalistis.

3. Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Hadist

Efektivitas adalah hasil dari suatu kegiatan yang berguna untuk mewujudkan sesuatu menjadi lebih baik dan sistematis.²⁹ Kalau dijabarkan secara terpisah kata efektivitas menunjukkan pada suatu sikap, siap dan sedia yang menunjukkan pada suatu perubahan sikap atas segala apa yang dikerjakan ataupun tindakan yang semestinya dilakukan. Sedang kata efektivitas adalah suatu proses pekerjaan yang mengarah pada maksud dan tujuan tertentu. Berangkat dari pengertian masing-masing di atas, maka efektivitas memiliki pemahaman sebagai suatu sikap dalam melakukan segala tugas-tugas menjadi tanggung jawab dengan penuh segala kesungguhan.³⁰

Dunia pendidikan, di mana kegiatan belajar mengajar atau pengajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik haruslah memenuhi target-target yang menjadi tujuan pendidikan. Manusia telah dibekali serangkaian keistimewaan dan kelebihan yang harus dikembangkan secara kreatif dan

²⁹Agus Sulistiyo dan Adi Mulyono, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Surakarta: ITA, 2000), hlm. 45.

³⁰Abdullah Yusuf Al Hasani, *Produktif dalam Da'wah*, (Jakarta: Robbani Press. 2006), hal. 34.

produktif. Guru dalam pengajaran harus mengembangkan inovasi-inovasi dalam metode atau cara pembelajaran yang dapat mencapai maksud dan tujuan pendidikan tersebut.³¹ Kriteria pengajaran yang efektif secara umum haruslah memenuhi faktor-faktor pendidikan yang menunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena keberadaannya secara tidak sengaja dapat berpengaruh pada pengembangan pribadi anak didik atau peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.³²

Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an efektifitas itu bisa diukur kemampuan untuk membaca dan menulis al-Qur'an. Apabila siswa tidak lancar dalam membaca dan menulis, maka ia akan mengalami kesulitan dalam pekerjaannya atau pelajarannya. Kesukaran itu akan semakin bertambah apabila ia semakin meningkat dalam tahap pelajarannya.³³

Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat

³¹ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Edisi V*, (Yogyakarta : Rekasarsin, 2000), hlm.. 22.

³² Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 7-9.

³³ Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 72.

kemanusiaannya yang sempurna.³⁴ Karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia.

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan ibadah yang memberikan manfaat bagi pembacanya, kaitannya dengan membaca al-Qur'an, Rasulullah saw bersabda:

عن زيدانه سمع اباسلام يقول حدثني ابوامامة الباهلي قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)

“Dari Zaid sesungguhnya dia mendengar Aba Salam berkata, Abu Umamah al-Bahili menceritakan kepadaku, berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah kamu sekalian al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu besuk pada hari kiamat akan datang memberikan syafa'at bagi pembacanya”.(HR. Muslim).³⁵

Membaca Al-Qur'an juga akan mendapatkan Syafaat besok pada hari kiamat. Sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW:

عن ابي امامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول:

³⁴Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 170.

³⁵Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz 1*, (Beirut: Darul Kutub, t.th.), hlm. 321.

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِمَنْ صَحَّابَهُ (رواه مسلم)

"Dari Abu Umamah r.a, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an! Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya." (HR. Muslim)³⁶

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري والترمذي)

"Usman ibn Affan ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Bukhori)³⁷

Empat macam indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai berikut: 3

- a. Siswa3 mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah)
- b. Siswa mampu menulis huruf-huruf Al-Qur'an
- c. Siswa mampu merangkai huruf-huruf Al-Qur'an
- d. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar.

³⁶Imam Muslim, *Shahih ...* , hlm. 321

³⁷Imam Bukhori, *Shahih ...* , hlm. 265

Guru untuk mencapai indikator di atas membutuhkan beberapa metode yang mengajak siswa untuk membiasakan diri mencapai indikator tersebut melalui latihan atau *drill*. Metode *Drill* atau latihan ini biasanya digunakan untuk agar tujuan anak didik bisa memiliki kemampuan-kemampuan antara lain:

- a. Memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti: mengucapkan kata-kata *mufrodat* baru, menulis dan mempergunakan alat-alat peraga, serta bisa mendemonstrasikan materi-materi *khiwar* dan melakukan tanya jawab dengan *mufrodat*.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti: melafalkan bahan-bahan qiroah dengan intonasi yang baik dan benar, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu kalimat dengan kalimat lain sesuai dengan kedudukan kalimat/struktur kalimat dan mampu membedakan hubungan antara huruf dan bunyi NG – NY, dan antar huruf س dan ص , dan sebagainya.
- d. Pengetahuan anak didik akan bertambah dalam berbagai segi, dan anak didik tersebut akan bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
- e. Penggunaan daya pikirnya makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik

maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingat anak tersebut.

Metode ini sering dipakai pendidikan agama Islam dalam memilih ulangan-ulangan pelajaran Al-Qur'an, *bermuhadatsah* bahasa Arab dan praktek-praktek ibadah. Menurut riwayat setiap bulan Ramadhan Rasulullah SAW mengadakan latihan-latihan terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan kepada beliau.

Latihan dalam penggunaan metode *Drill* untuk meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Membaca dengan sekedar membaca huruf-huruf yang ada dalam bacaan.

Membaca pada tingkatan ini adalah seseorang yang sedang membaca hanya melafalkan kalimat-kalimat bacaan tanpa mengerti akan maksudnya.

- b. Membaca satu unit fikir

peningkatan kemampuan membaca harus memperhatikan satu unit fikir di dalam membaca, artinya di dalam membaca tidak memperhatikan kata demi kata, akan tetapi menangkap beberapa kata yang mempunyai arti khusus, lalu dari kata-kata yang ditangkap tadi yang tidak berurutan sesuai susunan kalimatnya berusaha mengerti isi bacaan tersebut.

c. Membaca dengan cepat

Membaca dengan cepat akan semakin cepat memahami isi buku yang dibaca. Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan dapat memahami isi buku tersebut.³⁸

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan acuan-acuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, diantaranya:

1. *Septi Susilowati*(2011) dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode *Drill* Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011” Program Kualifikasi Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa RA An-nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal tersebut terlihat dari persentase

³⁸Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 95-97

kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa, sebelum diberi tindakan (pra-tindakan) siswa yang belum mampu membaca 71,43%; siswa yang kurang lancar membaca 21,43%; siswa yang cukup lancar membaca 7,14%; tetapi setelah diberi tindakan I siswa yang lancar membaca naik menjadi 21,43%; setelah tindakan II siswa yang lancar membaca 57,14%; pada akhir tindakan III siswa yang lancar membaca dengan fasih mencapai 85,71%. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode *drill* mengalami peningkatan sesuai tujuan yang diharapkan.

2. *Suradi*(2012) dengan judulskripsi “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Baca Al Qur’an Materi Bacaan Mad dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun 2012”, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar materi hukum bacaan mad pada siswa kelas V SD Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi hukum mad pada siswa Sekolah Dasar Negeri Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun 2012. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan 74 % dengan rata-rata nilai 68,6, siklus II dengan ketuntasan 93 % dengan rata-rata nilai 80, dan siklus III dengan ketuntasan 100 % dengan rata-rata nilai 85.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian *Suradi* dan *Septi Susilowati*.Persamaan dari kedua peneliti itu yaitu dalam hal

penerapan metode pembelajaran yang memiliki pengaruh pada pembelajaran Al Qur'an khususnya dalam hasil belajar. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah kelas dan pokok bahasan.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari variabel penelitian di atas, terdapat hubungan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini melakukan penelitian pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* pada pokok bahasan Surat As-'Syams.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis "penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Surat As-'Syams siswa kelas VII SMP Kyai Ageng Giri tahun pelajaran 2015/2016".